



**KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU DALAM
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI
MADRASAH**

Zaki Tamrin

MTsS Ihya' Ulumuddin, Sumatera Utara, Indonesia

Email: tarbiyatulathfal026@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogis guru dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an hadis di MTsS Ihya' Ulumuddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan program kerja madrasah, guru berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. Hal ini juga disebabkan oleh keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) dan *workshop*. Selanjutnya, para guru diberikan kesempatan untuk lanjut studi (magister dan doktor), sehingga menambah wawasan dan pengalaman edukatif guru, untuk di-*upgrade* dalam pengajaran terhadap siswa di kelas. Dengan demikian, kompetensi pedagogis guru al-Qur'an hadis menjadi aspek utama bagi peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga lingkungan madrasah menjadi Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB).

Kata Kunci: *Guru, Kompetensi Pedagogis, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.*

ABSTRACT

This research aims to describe teachers' pedagogical competence in implementing Al-Qur'an hadith learning at MTsS Ihya' Ulumuddin. This research uses a qualitative approach with descriptive analytical study methods. The results of this research show that through implementing the madrasa work program, teachers strive to improve the quality of teaching and teacher performance. This is also caused by teacher participation in education and training (diklat) and workshops. Furthermore, teachers are given the opportunity to continue their studies (master's and doctorate), thereby increasing the teacher's educational insight and experience, to be upgraded in teaching students in class. Thus, the pedagogical competence of al-Qur'an hadith teachers becomes the main aspect for improving the quality of learning, so that the madrasah environment becomes a Joint Learning Resource Center (PSBB).

Keywords: Teachers, Pedagogical Competence, Learning Al-Qur'an Hadith.

Pendahuluan

Guru merupakan pemimpin di kelas, terutama dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kepemimpinan sebagai sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin membutuhkan upaya dan latihan agar dapat berkembang secara optimal (Nasution, 2016). Keterampilan kepemimpinan terlihat dari sikap atau perilaku yang ditampilkan pemimpin dalam aktivitas kesehariannya. Sikap kepemimpinan, meliputi aspek kepribadian, komunikasi, keberanian mengambil pilihan, kesiapan menerima resiko, rasa tanggung jawab, apresiatif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pengembangan *soft skill* berupa kemampuan manajerial (Juhji, 2020).

Sikap kepemimpinan tidak dinilai dari prestasi pribadi seorang pemimpin, melainkan dari kebijakan yang ditetapkan, program madrasah, sikap sosial, dan perubahan yang diciptakan selama memimpin (Zulianto, 2017; Adrianto, 2011). Lazimnya, sesuatu yang ideal muncul pada diri seorang pemimpin, terhalang akibat "sekat pemisah" antara pimpinan dan bawahan, pola komunikasi pimpinan yang menginginkan bawahan "tunduk dan hormat", orientasi memimpin hanya seputar "untung-rugi", dan lemah visi dalam membawa perubahan lembaga pendidikan yang dipimpin (Iskandar, 2017).

Upaya pengembangan diri bagi seorang pemimpin dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu; aspek spiritual, emosional, dan intelektual (Husaini & Fitria, 2019). Adapun aspek spiritual meliputi sikap tidak mudah putus asa (pantang menyerah), mengambil keputusan dengan bijak, dan menganggap tugas sebagai ibadah. Kemudian, aspek emosional meliputi pola komunikasi yang dibina oleh pimpinan dalam lembaga pendidikan. Terakhir, aspek intelektual meliputi kesadaran penuh pada diri pemimpin bahwa setiap proses yang dilaluinya adalah bagian pendidikan sepanjang hayat.

Lembaga pendidikan Islam sebagai "wadah" melahirkan generasi Muslim yang cendekia, membutuhkan sosok pemimpin yang dapat dijadikan teladan (*uswah*), mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), baik negeri maupun swasta. Hal ini dipandang "vital" karena maju atau mundur, serta berhasil atau gagalnya pengembangan SDM di madrasah, sangat besar dipengaruhi oleh orientasi yang dibangun pimpinan. Dengan demikian, siswa akan menjadi sasaran dampak dari kepemimpinan (Sugiyanto & Rukhan, 2020).

Praktik pembelajaran di madrasah menunjukkan bahwa guru masih memegang peranan sentral dalam setiap proses pendidikan yang dilalui siswa di lingkungan madrasah. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkita & Supriyanto (2020), menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan di suatu madrasah bertumpu pada kinerja guru, semakin profesional guru dalam mendidik maka semakin berkualitas proses pendidikan di lembaga tersebut. Dalam konteks organisir peran guru, maka dibutuhkan keterampilan kepala madrasah dalam meng-*handle* kebutuhan guru, kesejahteraan guru, hingga ketulusan guru dalam mendidik siswa.

Fenomena di madrasah menunjukkan kualitas kinerja guru yang belum maksimal, sebagaimana penelitian yang dikemukakan oleh Sitanggung (2013), bahwa guru merasa terbebani dengan tugas administratif sehingga melalaikan tugas akademik dalam mengajar siswa. Bahkan, guru lebih fokus pada tugas-tugas administratif yang berfungsi bagi kenaikan pangkat, jabatan, dan golongan. Lebih lanjut, Nugrahajaya (2013) menyebutkan bahwa prioritas guru terhadap aspek administrasi dibandingkan akademik berdasarkan pada unsur kesejahteraan (gaji dan tunjangan gaji guru).

Keterampilan kepemimpinan seorang pemimpin mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan bawahan, budaya kerja dalam organisasi, penciptaan situasi dan kondisi kerja, dan strategi pencapaian tujuan. Masih banyak pemimpin pendidikan

dalam hal ini kepala madrasah yang belum cakap atau terampil memimpin sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya. Artinya, memimpin tanpa konsep, kurang memperhatikan tingkat kesiapan, kemampuan, kematangan bawahan yang dipimpinnya, memberi instruksi tanpa petunjuk dan arahan yang jelas, kurang mampu berkomunikasi secara intensif (Rahayu & Susanto, 2018: 220-229).

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka telah terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu *school based management*. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar kepada madrasah untuk mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2002).

Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan keterampilan kepemimpinan (*Ability Leadership*) di masing-masing tiga lokasi penelitian yang cukup memadai dari kepala madrasah dan didukung oleh adanya kinerja guru yang profesional. Konsekuensi ini tentunya dapat juga dilihat dan dirasakan pada penyelenggaraan pendidikan di madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Madrasah merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan nasional dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar (MI dan MTs) hingga pendidikan menengah (MA). Proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah pada dasarnya sama dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional atau yang lainnya. Madrasah sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk terjun ke dalam masyarakat. Secara fisik kondisi madrasah pada umumnya memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal sarana, prasarana, buku-buku maupun fasilitas penunjang pembelajaran serta kekurangan guru, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kekurangan tersebut tentunya berakibat pada rendahnya mutu pembelajaran dan *output*-nya (Wahjosumidjo, 2008).

Kondisi semacam itu tentunya perlu mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan berbagai pihak terkait lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai partisipasi swasta yang telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan optimalisasi otonomi madrasah, paling tidak ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kemampuan keterampilan kepemimpinan (*Ability Leadership*) di masing-masing tiga lokasi penelitian kepala madrasah dan kinerja profesional para gurunya yang ditunjukkan melalui etos kerja yang tinggi (Mulyasa, 2004; Palar, *et.al.*, 2021).

Sejatinya, kajian akademik relevan dengan tema keterampilan kepemimpinan telah diteliti dari berbagai sudut pandang kajian dan multidisiplin ilmu. Di antaranya membahas dari aspek efektivitas dan kualitas pendidikan (Ekosiswoyo, 2016; Setiawan, 2021), organisasi kependidikan Islam (Norhasanah, 2021), kepemimpinan lembaga pendidikan Islam (Ushansyah, 2016; Nabila, *et.al.*, 2020), kecerdasan emosional dalam kepemimpinan (Abi, 2019), karakteristik kepemimpinan (Kadir, *et.al.*, 2021), teori kepemimpinan (Syafar, 2017), keterampilan manajerial (Walid, 2008),

budaya kerja pendidik (Rohmah, 2020), gaya kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi (Prananosa, *et.al.*, 2018).

Mencermati uraian di atas, dipahami bahwa tema keterampilan kepemimpinan belum dibahas spesifik pada lembaga pendidikan Islam dengan konsentrasi kajian pada satuan lembaga pendidikan dasar dan menengah sekaligus. Atas dasar ini, peneliti menganalisa tema tersebut pada lembaga pendidikan dasar Islam (MTs). Penelitian ini dirangkum dalam judul, "*Kompetensi Pedagogis Guru dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah*".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Adapun latar penelitian ini di MTsS Ihya' Ulumuddin. Informan penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan secara integral, mulai dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Creswell, 2009). Untuk menjaga etika dalam konstruksi data, peneliti melakukan *member check* dan menuliskan inisial nama informan (Ferdiansyah, *et.al.*, 2020). Sepanjang proses analisis, tim peneliti berulang kali menganalisis dan melihat langkah atau hal yang berbeda untuk perbandingan. Di mana, kutipan yang relevan dipilih untuk menggambarkan tema yang diidentifikasi (Leavy, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan Manajerial Guru di Kelas

Perencanaan dan pelaksanaan program merupakan dua komponen kunci dalam aspek manajerial bagi kepala madrasah (Dewi, 2018; Hidayat & Syam, 2019). Di mana, keduanya akan menjadi tolak ukur tahap evaluasi program madrasah. Dalam konteks kepemimpinan, menjadi suatu keniscayaan bagi kepala madrasah mengikutsertakan atau melibatkan "komponen warga madrasah" dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja (Nahrowi, 2017). Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa menginternalisasikan karakter tanggung jawab dan dedikasi pada bawahan dimulai dari melibatkan mereka dalam perencanaan, sehingga mereka merasa terpanggil untuk mengerjakan secara optimal program yang telah disepakati bersama.

Upaya pengawasan tentu menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor internal madrasah (Mudzakir, 2016). Selanjutnya, kepala madrasah juga diharuskan menjadwalkan agenda musyawarah dan rapat rutin madrasah. Hal ini ditujukan untuk mengungkap berbagai permasalahan secara terbuka (transparan), sehingga dapat dicari solusi yang membawa kemaslahatan bersama. Sebab, dalam forum rapat atau musyawarah, guru dan staf di madrasah dapat iut serta mencarikan solusi permasalahan manajerial di madrasah (Iskandar, 2020).

Berdasarkan pendapat Dalanggo (2019), bahwa keterampilan pemimpin dalam me-manage bawahan untuk bekerja optimal dengan rasa "memiliki program bersama", dapat menentukan hasil yang diharapkan di bawah koordinator kepala madrasah (pimpinan lembaga pendidikan). Lebih lanjut, Supriani, *et.al.* (2021) menambahkan, bahwa kepala madrasah berperan penting dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam pelaksanaan program kerja madrasah, guna tercapai tujuan madrasah mewujudkan generasi Muslim yang sukses sesuai potensi dan bakat minatnya.

Pihak madrasah (khususnya kepala madrasah) memandang pentingnya peningkatan kualitas guru, sehingga dibutuhkan kesempatan seluasnya bagi guru untuk mengikuti agenda pendidikan dan pelatihan (diklat). Mendukung pernyataan ini,

Chamidi (2018) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan bertumpu pada kualitas dan kinerja seorang pendidik. Di samping itu, Anwar (2017) juga menyebutkan pentingnya kegiatan non-akademik berupa *workshop* bagi guru dalam upaya pelatihan guru terkait menghidupkan suasana kelas (iklim belajar kondusif).

Keterampilan Akademik Guru Sebagai Pendidik Profesional

Akademik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Sebab, terma ini mengandung makna luas terkait proses pendidikan, keahlian atau spesifikasi pendidikan, dan profesional pendidik. Kepala madrasah sebagai “guru yang memperoleh tugas tambahan” sebagai pimpinan, tidak terlepas dari tugas akademik (Prayoga, 2020). Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan akademik kepemimpinan kepala madrasah, agar dapat memahami problematika menyangkut akademik yang dirasakan oleh para guru di madrasah.

Adapun aspek akademik yang harus dimiliki (terampil) oleh kepala madrasah, yakni memberi peluang bagi guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yakni program magister (S-2) dan program doktoral (S-3) (Muniruddin, 2021). Tujuan utama lanjut studi bukanlah semata-mata mengejar kepangkatan atau kenaikan jabatan para guru, melainkan mengukuhkan peran profesionalitas guru dalam mendidik siswa. Adapun argumen mendasar dalam kerangka berpikir terkait akademik ialah semakin tinggi pendidikan seorang guru, maka semakin tinggi dedikasi, loyalitas, dan kualitas mengajarnya.

Fenomena di masyarakat menunjukkan realitas yang berbeda. Di mana banyak guru yang memperoleh gelar pendidikan tinggi menunjukkan sikap arogansi atas titel yang dimiliki. Untuk itu, dibutuhkan peran kepala madrasah dalam hal akademik. Tentu, dalam memainkan perannya sebagai pimpinan sekaligus supervisor internal madrasah, kepala madrasah harus terampil dalam pengelolaan akademik di madrasah. Menurut Sonedi, *et.al.* (2018), kepala madrasah dalam aspek akademik harus mampu menjadi figur teladan, memotivasi, melaksanakan tugas supervisi akademik, mendelegasikan tugas, dan mempengaruhi guru untuk memiliki kesadaran akan tugas pokok, posisi dan tanggung jawabnya sebagai profesi pendidik.

Putri & Soedarmo (2019: 253-258) menyatakan bahwa peran pimpinan dalam memotivasi semangat belajar dan mengajar guru memiliki nilai *plus* tersendiri di kalangan guru. Hal ini didasarkan pada sikap *legowo* kepala madrasah terhadap peningkatan karir guru di masa depan. Senada dengan ini, Fatimah & Rosyidah (2021: 66-75) menambahkan bahwa pimpinan yang *support* akan karir guru, memperoleh “tempat di hati” guru sebagai teladan. Bahkan, guru akan menaruh rasa hormat tinggi atas kesempatan dan peluang yang telah diberikan untuk program lanjut studi.

Adapun bentuk keterampilan akademik kepemimpinan pendidikan yang menjadi tugas kepala madrasah ialah dengan cara memberi arahan, memberi contoh yang baik, serta mendukung komitmen guru dalam proses penyusunan rencana pembelajaran, penyiapan bahan ajar, administrasi pembelajaran, dan meminta guru konsisten mengevaluasi pembelajaran di kelas. Tentu, berbagai upaya akademik ini ditujukan guna membangun komitmen bersama memajukan dan meningkatkan kualitas madrasah.

Selanjutnya, kepala madrasah juga berkewajiban melaksanakan tugas supervisi akademik. Dalam konteks ini, kepala madrasah bertanggung jawab atas pemberian pedoman umum dan pelayanan kebutuhan guru. Menurut Murni (2010: 25), kepala madrasah sebagai pimpinan memiliki tugas tambahan berupa pekerjaan dengan dan melalui bantuan orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan kinerja bawahan, pengelolaan sumberdaya yang terbatas dengan berbagai permasalahan,

menjadi juru tengah dalam berbagai konflik, dan bertugas sebagai pengambil kebijakan tertinggi (keputusan) di madrasah.

Keterampilan Komunikasi Guru dalam Interaksi Pembelajaran

Keterampilan kepemimpinan kepala madrasah memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Etos kerja, motivasi berprestasi, dan dedikasi tinggi para guru semuanya besar dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi yang ditunjukkan oleh kepala madrasah. Sebab, keterampilan komunikasi menjadi inti dari interaksi sosial dalam suatu organisasi, baik arah “vertikal” maupun “horisontal” (Ibrahim & Mustafid, 2016).

Kepemimpinan efektif pada diri seorang pemimpin terlihat dari bagaimana ia mengambil suatu keputusan. Sebab, melalui kebijakan-kebijakan dan program yang diambil, akan dapat dideskripsikan kecenderungan arah (orientasi) pemimpin, serta tata cara pemimpin musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan (Faizatun & Mufid, 2020; Irwan, 2017). Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa inti dari pengambilan keputusan ialah komunikasi yang dibina oleh pimpinan terhadap bawahan. Ini semakin mempertegas intisari dari kepemimpinan berupa pengambilan keputusan, serta intisari dari pengambilan keputusan ialah komunikasi.

Mendukung pendapat di atas, Wibowo & Subhan (2020) berpendapat bahwa komunikasi merupakan “sinyal utama” yang dibutuhkan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan. Lebih lanjut, Maknun (2020) menjelaskan fungsi komunikasi dalam instruksi akan mempengaruhi kinerja bawahan. Sebab, keterpanggilan jiwa bawahan dalam bekerja akan menentukan optimalitas suatu proses dalam organisasi. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai puncak pimpinan di madrasah harus mampu terampil dalam berkomunikasi, baik komunikasi intrapersonal maupun interpersonal.

Urgennya pimpinan mengikutsertakan bawahan dalam upaya pengambilan keputusan, sebagai salah satu bentuk keterampilan komunikasi kepemimpinan kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga mengapresiasi kinerja guru, memberikan motivasi kepada guru, dan membentuk rasa kekeluargaan di madrasah. Berkaitan dengan hal ini, Suherman (2018) menjelaskan bahwa pimpinan yang menjadikan bawahan sebagai “keluarga” untuk bekerjasama dalam menuntaskan program kerja, akan memperoleh hasil optimal bagi pengembangan mutu madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan awal bahwa keterampilan guru yakni memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan program kerja madrasah, guru berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. Hal ini juga disebabkan oleh keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) dan *workshop*. Selanjutnya, para guru diberikan kesempatan untuk lanjut studi (magister dan doktor), sehingga menambah wawasan dan pengalaman edukatif guru, untuk di-*upgrade* dalam pengajaran terhadap siswa di kelas. Dengan demikian, kompetensi pedagogis guru al-Qur’an hadis menjadi aspek utama bagi peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga lingkungan madrasah menjadi Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB).

Daftar Pustaka

- Abi, A.R. (2019). "Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan" *Sotiria: Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 60-68. <http://ejournal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/5>.
- Adrianto, S. (2011). "Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Jakarta Pusat" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 88-96. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/2469>.
- Anwar, H. (2017). "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta" *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-27. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>.
- Chamidi, A.S. (2018). "Evaluasi Diri dan Perencanaan Kerja Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah" *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 1-39. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/66>.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Dalango, H. (2019). "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah" *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 381-388. <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/download/226/141>.
- Dewi, B. (2018). "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah" *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3284>.
- Ekosiswoyo, R. (2016). "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2). <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24>.
- Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati)" *Quality*, 8(2), 241-268. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/8097>.
- Fatimah, S., & Rosyidah, I. (2021). "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan Tuban" *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(1), 66-75. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/872>.
- Ferdiansyah, S., Supiastutik, R.A., & Angin, R. (2020). "Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic" *Journal of International Students*. [http://digilib.iain-jember.ac.id/2172/1/3199-Blind%20Manuscript-14728-1-10-20201103%20\(4\).pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/2172/1/3199-Blind%20Manuscript-14728-1-10-20201103%20(4).pdf).
- Hidayat, M.C., & Syam, A.R. (2019). "Urgensitas Perencanaan Strategis dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Madrasah Era Revolusi Industri 4.0" *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 4(1), 1-13. <http://sentraki.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2100>.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam" *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 43-54. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2474>.
- Ibrahim, S., & Mustafid, D.K. (2016). "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh

- Tengah” *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
<https://www.neliti.com/publications/74447/supervisi-akademik-kepala-madrasah-dalam-meningkatkan-kinerja-guru-pada-min-2-ko>.
- Irwan, A. (2017). “Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri Langsa” *Disertasi*, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/1891/>.
- Iskandar, A. (2020). “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah” *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 5(1), 69-82.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5976>.
- Iskandar, J. (2017). “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4129>.
- Juhji, J. (2020). “Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 172-186. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/219>.
- Kadir, M., Ningsih, D.A., & Qadrianti, L. (2021). “Karakteristik Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 14-23.
<http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPK/article/view/583>.
- Leavy, P. (2017). *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Maknun, J. (2020). “Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar” *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14140>.
- Maujud, F. (2018). “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)” *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/490>.
- Mudzakir, D. (2017). “Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah” *Studia Didaktika*, 10(2), 33-47.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/81>.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniruddin, M. (2021). “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021” *Skripsi*, UNISNU Jepara.
<http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1518/>.
- Murni, S.(2010). “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal, Semarang” *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Nabila, F.S., Husna, I., & Makrifatullah, N.H. (2020). “Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2245>.
- Nahrowi, N. (2017). “Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 53-64.
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/38>.

- Nasution, W.N. (2016). "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah" *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>.
- Norhasanah, N. (2021). "Kepemimpinan dan Keterampilan Kepemimpinan dalam Organisasi pada Pendidikan" *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4707>.
- Nugrahajaya, A. (2013). "Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar pada Gugus Bina Basic Education Project di Lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang" *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/780>.
- Palar, H.J., Katuuk, D.A., Rotty, V.N., & Lengkong, J.S. (2021). "Keterampilan Kepemimpinan Perguruan Tinggi pada Abad 21" *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 130-136. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/112139>.
- Prananosa, A.G., Putra, M.R.E., Yuneti, A., & Aliyyah, R.R. (2018). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru" *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 1(2), 63-74. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/405>.
- Prayoga, A. (2020). "Supervisi Akademik Kepala Madrasah" *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 6(1), 105-124. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/106>.
- Putri, A.M., & Soedarmo, U.R. (2019). "Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah" *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 253-258. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1919>.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). "Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV" *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220-229. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/178>.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). "Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/32362>.
- Rohmah, N. (2020). "Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengembangan Budaya Kerja Dosen di Perguruan Tinggi" *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 15-32. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/430>.
- Setiawan, S.H.H. (2021). "Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 31-43. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/242>.
- Sitanggang, N. (2013). "Variabel Penentu Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan" *Skripsi*, Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1626>.
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Anterior Jurnal*, 18(1), 13-22. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/436>.
- Sugiyanto, S., & Rukhan, R. (2020). "Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud" *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(1), 37-46. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1252>.

- Suherman, A. (2018). "Analisis Penganggaran Pendidikan dan Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMKN Kabupaten Ciamis" *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)*, 4(3). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1012>.
- Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). "Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum" *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 707-714. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/333>.
- Syafar, D. (2017). "Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam" *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>.
- Ushansyah, U. (2016). "Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam" *ITTIHAD*, 14(26). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/872>.
- Wahjosumidjo, W. (2008). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Walid, M. (2008). "Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan" *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/1858>.
- Wibowo, A., & Subhan, A.Z. (2020). "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/10527>.
- Zulianto, M. (2017). "Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FIP Universitas Jember*, 1(1). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79976>.